

## Faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa pada materi futsal di pembelajaran sekolah dasar: sebuah *cross-sectional study*

### *Factors that influence students' interest in futsal material in elementary school learning: a cross-sectional study*

Moch. Andy Lukman Ma'arief<sup>1</sup>, Heryanto Nur Muhammad<sup>2</sup>, Setiyo Hartoto<sup>3</sup>, Toni Kogoya<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi S1 Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

<sup>4</sup>Prodi S1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Cenderawasih, Papua, Indonesia

\*Correspondence: [moch.19190@mhs.unesa.ac.id](mailto:moch.19190@mhs.unesa.ac.id)

Received: 20/02/2026; Accepted: 30/04/2026; Published: 30/04/2026

Cara penulisan rujukan: Ma'arief, M. A. L., Muhammad, H. N., Hartoto, S., & Kogoya, T. (2026). Factors that influence students' interest in futsal material in elementary school learning: a cross-sectional study. *Bima Loka: Journal of Physical Education*, 6(2), 66–81. <https://doi.org/10.26740/bimaloka.v6i2.51760>

© 2026 The Authors. Published by Universitas Negeri Surabaya. This is an open access article under the CC BY-NC 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa pada materi futsal di pembelajaran sekolah dasar. Desain cross-sectional untuk menelaah persepsi siswa sebanyak 437 siswa di daerah kota Surabaya. Pengumpulan data menggunakan angket minat yang terdiri atas aspek ketertarikan, perhatian, kesenangan, motivasi, dan partisipasi. Validitas dan reliabilitas angket menggunakan CFA. Analisis faktor-faktor yang didapatkan dari persepsi siswa dianalisis menggunakan Anova (>2 kelompok) dan t-test independent (2 kelompok). Semua analisis menggunakan aplikasi Jamovi dengan taraf signifikansi sebesar 0.05. Hasil penelitian dengan t-test independent menunjukkan bahwa gender mempengaruhi tingkat minat siswa ( $p < 0,05$ ) dan dengan uji Anova menunjukkan bahwa tingkatan kelas, kesan siswa terhadap pembelajaran futsal, dukungan orang tua, dan status gizi memiliki hubungan yang signifikan dengan minat siswa ( $p < 0,05$ ). Sementara itu, fasilitas sekolah tidak menunjukkan hubungan yang bermakna ( $p = 0,256 > 0,05$ ). Temuan ini mengindikasikan bahwa minat siswa dipengaruhi oleh kombinasi faktor individu dan lingkungan. Penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan adaptif terhadap karakteristik siswa dalam upaya meningkatkan minat terhadap pembelajaran futsal.

**Kata-kata kunci:** pembelajaran; minat; futsal; sekolah dasar

#### Abstract

This study aims to analyze the factors that influence students' interest in futsal material in elementary school learning. A cross-sectional design was used to examine the perceptions of 437 students in the city of Surabaya. Data collection used an interest questionnaire consisting of aspects of interest, attention, enjoyment, motivation, and participation. Questionnaire validity and reliability were established using Confirmatory Factor Analysis (CFA). The factors derived from student perceptions were analyzed using ANOVA (more than 2 groups) and independent t-tests (2 groups). All analyses were conducted using the Jamovi application at a significance level of 0.05. Independent t-test results revealed that gender significantly influences students' interest levels ( $p < 0.05$ ). ANOVA results demonstrated that grade level, students' perceptions of futsal learning, parental support, and nutritional status were significantly associated with student interest ( $p < 0.05$ ). School facilities, however, did not show a significant association ( $p = 0.256 > 0.05$ ). These findings suggest that student interest is shaped by an

*interplay of individual and environmental factors. This study highlights the importance of enjoyment-based and adaptive instructional approaches that are responsive to students' characteristics in fostering interest in futsal learning.*

**Keywords:** *learning; interest; futsal; elementary school*

## PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani bukan hanya meningkatkan kondisi fisik, tetapi juga berperan dalam pengembangan sosio-emosional siswa melalui kegiatan fisik yang terencana. (Arifya et al., 2025). Dalam paradigma pendidikan sekolah dasar, pembelajaran pendidikan jasmani berfungsi sebagai media utama bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan motorik, kognitif, dan afektif secara holistik. Salah satu pelajaran yang sering dimasukkan dalam kurikulum pendidikan jasmani pada sekolah dasar adalah futsal, salah satu cabang olahraga yang berasal dari sepak bola dengan ukuran lapangan yang lebih kecil dengan jumlah pemain yang lebih sedikit. Keputusan untuk menggunakan futsal sebagai media pedagogis didasarkan pada kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan perkembangan anak-anak usia sekolah dasar. Permainan futsal yang cepat dan dinamis sangat sesuai dengan karakteristik siswa, dan dapat berfungsi sebagai sarana yang optimal untuk meningkatkan kemampuan motorik serta menumbuhkan solidaritas dalam tim (Amirudin et al., 2025). Namun, efektivitas pembelajaran futsal tidak hanya bergantung pada pendekatan pedagogis yang digunakan oleh instruktur, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan dan minat siswa dengan materi pelajaran.

Minat merupakan salah satu faktor psikologis yang memainkan peran penting dalam kesuksesan proses pembelajaran. Manalu et al. (2023) berpendapat bahwa minat merupakan kecenderungan yang berkelanjutan untuk memperhatikan dan mengingat aktivitas yang diminati seseorang, disertai dengan rasa senang. Dalam konteks pendidikan jasmani, minat siswa terhadap suatu mata pelajaran telah terbukti mendorong keterlibatan aktif, ketekunan dalam berlatih, dan hasil belajar yang optimal (Rois & Fernando, 2022). Seperti yang ditunjukkan oleh Dahlan R et al. (2025) dalam studinya, siswa yang menunjukkan tingkat minat tinggi terhadap futsal cenderung menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih tinggi, motivasi intrinsik yang lebih kuat, dan sikap positif terhadap pembelajaran. Sebaliknya, kurangnya minat siswa dapat menimbulkan ketidakminatan dalam belajar, kurangnya antusiasme, dan bahkan perilaku yang menghambat proses belajar. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang komprehensif mengenai berbagai faktor yang memengaruhi ketertarikan siswa terhadap materi futsal sebagai dasar dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif, dan relevan bagi peserta didik di tingkat sekolah dasar.

Secara umum, faktor yang mempengaruhi minat siswa terhadap pendidikan jasmani dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Seperti yang diungkapkan oleh Sari et al. (2024) faktor internal adalah aspek-aspek yang berasal dari dalam diri siswa. Hal ini meliputi motivasi intrinsik, kepercayaan diri, pengalaman sebelumnya dalam berolahraga, serta kondisi fisik dan kesehatan siswa. Sebaliknya, faktor eksternal mencakup unsur-unsur di luar siswa, seperti kualitas pengajaran, ketersediaan fasilitas dan infrastruktur, dukungan orang tua dan masyarakat, serta suasana belajar yang diciptakan di sekolah (Desti dan Yulisatria, 2026). Dalam konteks pembelajaran futsal di sekolah dasar, interaksi kompleks

antara faktor internal dan eksternal ini membentuk pola minat yang unik pada setiap siswa. Namun, penelitian yang secara khusus mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa sekolah dasar terhadap materi futsal masih terbatas, terutama dalam konteks pendidikan Indonesia.

Pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di sekolah dasar telah mengungkapkan variasi yang dalam tingkat minat yang ditunjukkan oleh siswa terkait materi futsal. Diketahui beberapa siswa menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi dan aktif dalam proses pembelajaran, sementara siswa yang lain terlihat kurang tertarik dan pasif. Hal ini menunjukkan adanya faktor-faktor yang membedakan tingkat minat antar siswa. Dilaporkan oleh beberapa guru bahwa keterbatasan fasilitas dan infrastruktur, termasuk ketidakterseidannya lapangan yang memadai atau bola berkualitas tinggi, menjadi hambatan dalam merangsang minat siswa. Sebaliknya, terdapat indikasi bahwa faktor-faktor seperti pengalaman bermain futsal di luar sekolah, pengaruh teman sebaya, dan paparan terhadap pertandingan futsal profesional berkontribusi dalam minat siswa. Kompleksitas faktor-faktor ini memerlukan pemeriksaan yang lebih mendalam dan sistematis untuk memastikan pemahaman yang menyeluruh.

Meskipun sejumlah penelitian telah mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi pembelajaran pendidikan jasmani, sebagian besar masih mengarah pada aspek kognitif dan psikomotorik, serta belum banyak mengkaji aspek afektif—khususnya minat siswa—secara mendalam. Studi-studi terdahulu juga umumnya dilakukan pada jenjang menengah atau konteks olahraga kompetitif, sehingga belum dapat digeneralisasikan ke konteks sekolah dasar di Indonesia. Secara khusus, belum ada penelitian yang mengintegrasikan faktor individu (seperti gender, tingkatan kelas, dan status gizi) sekaligus faktor lingkungan (seperti dukungan orang tua dan fasilitas sekolah) terhadap minat siswa pada materi futsal dalam satu desain studi yang komprehensif. Kesenjangan penelitian ini menunjukkan bahwa belum diketahui secara empiris faktor mana yang paling dominan memengaruhi minat siswa SD terhadap futsal, dan mengapa intervensi pedagogis sebelumnya belum cukup efektif mengatasi rendahnya partisipasi siswa perempuan maupun siswa kelas tinggi. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang secara eksplisit menguji peran masing-masing faktor tersebut dalam satu populasi yang homogen, agar hasilnya dapat langsung diterjemahkan menjadi rekomendasi kebijakan pembelajaran PJOK di tingkat sekolah dasar.

Pentingnya penelitian tentang faktor-faktor yang berpengaruh pada minat siswa terhadap materi futsal khususnya dalam pelajaran pendidikan jasmani didukung oleh relevansinya dengan kebijakan pendidikan jasmani yang tercantum dalam Kurikulum Merdeka. Pemahaman yang luas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat sangat penting bagi pendidik, memungkinkan mereka untuk merumuskan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan dan karakteristik siswa (Fadillah et al., 2025). Selain itu, hasil penelitian ini dapat membantu lembaga pendidikan dalam memperbaiki sarana dan kebijakan pembelajaran agar lebih mendukung peningkatan minat siswa terhadap pendidikan jasmani.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa terhadap materi futsal dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar. Diharapkan penelitian ini memberikan manfaat teoretis bagi pengembangan studi ilmiah dalam konteks psikologi pendidikan olahraga, khususnya terkait dengan minat siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Diharapkan temuan penelitian ini dapat berfungsi sebagai acuan bagi guru pendidikan jasmani, kepala sekolah, dan pembuat

kebijakan pendidikan dalam merancang dan melaksanakan program pembelajaran futsal, dengan tujuan meningkatkan efektivitas dan daya tariknya bagi siswa sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman ilmiah tentang fenomena yang diteliti, tetapi juga menawarkan solusi praktis dalam meningkatkan kualitas pengembangan pendidikan jasmani di tingkat sekolah dasar.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain *cross-sectional study*. Sebanyak 437 siswa dari 3 sekolah dasar di wilayah lingkungan kelompok kerja guru PJOK kecamatan Dukuh Pakis kota Surabaya ikut berpartisipasi. Karakteristik siswa yang terlibat dapat dijelaskan dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 1.** Karakteristik siswa berpartisipasi dalam penelitian

Karakteristik	Parameter	Frekuensi	%	
Gender	Laki-laki	233	53.20%	
	Perempuan	205	46.80%	
Kelas	III	118	27.00%	
	IV	111	25.40%	
	V	106	24.26%	
	VI	102	23.34%	
Usia (tahun)	8 tahun	5	1.14%	
	Mean= 10.61	9 tahun	78	17.85%
	Min= 8	10 tahun	127	29.06%
	Max= 14	11 tahun	119	27.23%
		12 tahun	93	21.28%
		13 tahun	13	2.97%
	14 tahun	2	0.46%	

Instrumen penelitian berupa angket minat dan pertanyaan standar untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa pada materi futsal. Angket minat terdiri atas 4 aspek, yaitu: ketertarikan, perhatian, kesenangan dan motivasi, dan partisipasi (lihat lampiran 1). Sedangkan faktor-faktor yang ditanyakan dalam angket berupa kelas, tinggi badan, berat badan, *gender*, kesan siswa saat pembelajaran futsal, dukungan fasilitas, dan dukungan orang tua. Angket dikembangkan dan dianalisis menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Pengumpulan data dilakukan dengan cara meminta izin kepada kepala sekolah melalui surat dari dekan FIKK Unesa. Setelah mendapatkan izin, penelitian dilakukan dengan dibantu oleh guru PJOK setempat. *Paper-based* dipilih dalam pengumpulan data agar dalam pengisiannya, siswa mendapatkan pengarahan dan jawaban saat siswa mengajukan pertanyaan terkait pengisian angket.

Penelitian ini dilaksanakan setelah memperoleh izin dari pihak sekolah. Persetujuan dari orang tua atau wali siswa juga diperoleh sebagai bentuk kesediaan siswa untuk berpartisipasi. Responden diberikan penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian, serta dijamin kerahasiaan data yang diberikan. Keikutsertaan siswa dalam penelitian ini bersifat sukarela tanpa adanya paksaan.

Analisis data dilakukan dua tahap, yaitu analisis validitas dan reliabilitas angket, dilanjutkan dengan uji kausatif antar variable. Deskriptif statistic dinyatakan dalam *mean* dan

*standard deviation*. Normalitas menggunakan kriteria *skewness and kurtosis* berada pada angka -1 s,d 1. Analisis validitas dan reliabilitas menggunakan CFA untuk menguji konstruk dengan kriteria fit  $\chi^2/df \leq 5$ , *Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)*  $\leq 0,08$ , *Standardized Root Mean Square Residual (SRMR)*  $\leq 0,08$ , *Comparative Fit Index (CFI)*  $\geq 0,90$ , and *Tucker–Lewis Index (TLI)*  $\geq 0,90$  (Hair et al., 2014), *factor loadings*  $\geq 0,50$ , reliabilitas berdasarkan *Cronbach's  $\alpha$*   $\geq 0,70$  dan *AVE*  $\geq 0,5$  (Goyal & Aleem, 2023). Analisis kausatif menggunakan uji beda. Untuk variable bebas yang terdiri atas 2 kelompok menggunakan *t-test independent*, sedangkan yang lebih 2 kelompok menggunakan Anova. Uji lanjutan menggunakan *Pos-Hoc* berjenis *Games-Howell Post-Hoc Test* yang *robust* terhadap pelanggaran homogenitas (homogenitas tidak diuji).

## HASIL

### *Deskriptif statistik, validitas, dan reliabilitas angket minat*

Bagian pertama dilakukan analisis deskriptif statistik. Selanjutnya, menggunakan CFA dianalisis validitas dan reliabilitas angket minat pada tabel berikut.

**Tabel 2.** Deskriptif statistik dan CFA angket minat

<i>Latent</i>	<i>Observed</i>	N	<i>Mean</i>	<i>SD</i>	<i>Skewness</i>	<i>Kurtosis</i>	$\beta$	CA	CR	AVE
<i>First order</i>										
Ketertarikan	B_1	437	3,07	0,901	-0,599	-0,588	0,857	0,883	0,885	0,658
	B_2	437	3,01	0,846	-0,451	-0,549	0,817			
	B_3	437	2,84	0,933	-0,216	-0,979	0,780			
	B_4	437	3,09	0,912	-0,537	-0,833	0,792			
Perhatian	B_5	437	3,17	0,785	-0,802	0,369	0,760	0,818	0,812	0,547
	B_6	437	3,12	0,816	-0,684	-0,060	0,738			
	B_7	437	3,32	0,715	-0,856	0,505	0,552			
	B_8	437	2,97	0,922	-0,355	-0,960	0,820			
Kesenangan_Motivasi	B_9	437	3,06	0,925	-0,524	-0,842	0,866	0,903	0,904	0,699
	B_10	437	3,02	0,933	-0,539	-0,740	0,887			
	B_11	437	3,08	0,918	-0,566	-0,755	0,827			
	B_12	437	2,90	0,982	-0,260	-1,170	0,766			
Partisipasi	B_13	437	2,82	0,947	-0,170	-1,060	0,677	0,851	0,855	0,593
	B_14	437	3,08	0,876	-0,568	-0,578	0,846			
	B_15	437	3,11	0,870	-0,580	-0,630	0,839			
	B_16	437	3,12	0,845	-0,614	-0,414	0,715			
<i>Second order</i>										
Minat	Ketertarikan	437	3,00	0,967	-0,425	-0,486	0,963	-	0,993	0,973
	Perhatian	437	3,15	0,976	-0,528	0,017	0,997			
	Kesenangan_Motivasi	437	3,02	0,871	-0,339	-0,952	0,998			
	Partisipasi	437	3,03	0,846	-0,527	-0,166	0,987			

Berdasarkan hasil tersebut distribusi data dinyatakan Normal (*skewness* dan *kurtosis* berada -1 s.d. 1). Hasil CFA menunjukkan bahwa data memenuhi kriteria fit dibuktikan dengan  $\chi^2/df = 355/100 = 3,55 \leq 5$ , *Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA)* sebesar 0,076  $\leq 0,08$ , *Standardized Root Mean Square Residual (SRMR)* sebesar 0,032  $\leq 0,08$ , *Comparative Fit Index (CFI)* 0,955  $\geq 0,90$ , and *Tucker–Lewis Index (TLI)* 0,946  $\geq 0,90$ . Angket memenuhi

validitas dan reliabilitas pada *first order* besar *loading factor* tiap item berada di atas 0,5 (rentang *factor loading* sebesar 0,552-0,887). Validitas konstruk berdasarkan AVE  $\geq 0,5$  (rentang nilai 0,547-0,699). Reliabilitas berdasarkan *Cronbach's  $\alpha$*   $\geq 0,70$  (rentang nilai 0,818-0,903), berdasarkan *construct reliability*  $\geq 0,70$  (rentang nilai 0,812-0,904), Pada *second order* didapatkan validitas yang tinggi rentang nilai *factor loading* sebesar 0,963-0,998. Reliabilitas sebesar 0,993, dan validitas konstruk menurut AVE sebesar 0,973.

*Analisis minat berdasarkan kelas*

Faktor pertama yang dianalisis dalam memengaruhi minat siswa adalah tingkatan kelas. Subjek yang diukur adalah kelas III, IV, V, VI. Analisis data dapat dilihat sebagai berikut.

**Tabel 3.** Hasil anova perbedaan tingkatan kelas terhadap minat

Kelas	Counts	%	Mean	SD	F	p	Simpulan
III	118	27,00%	3,33	0,587	12,00	<0,001	Beda signifikan
IV	111	25,40%	3,06	0,630			
V	106	24,26%	2,81	0,844			
VI	102	23,34%	2,96	0,622			
<b>Total</b>	<b>437</b>	<b>100,00%</b>	<b>3,04</b>	<b>0,671</b>			

Berdasarkan hasil tabel di atas, terlihat bahwa siswa memiliki tingkatan minat berdasarkan kelas yang berbeda-beda. Jumlah Responden keseluruhan adalah 437 siswa dari kelas III hingga VI, nilai Mean tertinggi berada pada kelas III dengan skor 3,33 (SD =0,587), diikuti oleh kelas IV dengan Mean 3,06 (SD = 0,630), sementara itu, kelas VI memiliki nilai rata-rata 2,96 (SD = 0,622), dan kelas V menunjukkan rata-rata terendah yaitu 2,81 (SD = 0,844). Rata rata keseluruhan minat siswa berada pada nilai 3,04 dengan Standar Deviasi 0,671 dapat diartikan tingkat minat siswa berdasarkan kelas secara umum berada pada kategori sedang.

Hasil uji ANOVA menunjukkan nilai (F = 12,00, p = 0,001 < 0,05), dapat diartikan adanya perbedaan signifikan pada tingkat minat siswa berdasarkan tingkatan kelas. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor perkembangan usia dan jenjang kelas berperan dalam membentuk minat siswa, di mana kecenderungan minat relatif lebih tinggi pada kelas yang lebih rendah dan cenderung menurun pada kelas yang lebih tinggi. Perbedaan ini penting untuk menjadi perhatian dalam perencanaan strategi pembelajaran, sehingga pendekatan yang digunakan dapat disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan minat siswa pada setiap tingkat kelas. Analisis dilanjutkan menggunakan uji *Post Hoc Games–Howell* untuk menentukan pasangan kelompok yang menunjukkan perbedaan signifikan. Hasil signifikan dilanjutkan menggunakan *pos-hoc* sebagai berikut.

**Tabel 4.** Hasil *pos-hoc* menggunakan *games-howell post-hoc test* tingkatan kelas terhadap minat (*p-value*)

Kelas		Kelas	p	Keterangan
III	vs	IV	0,006	Signifikan
III	vs	V	<0,001	Signifikan
III	vs	VI	<0,001	Signifikan
IV	vs	V	0,057	Tidak Signifikan
IV	vs	VI	0,640	Tidak Signifikan
V	vs	VI	0,423	Tidak Signifikan

Berdasarkan tabel di atas hasil uji *post-hoc* menggunakan *Games–Howell Post-Hoc Test*. Perbedaan minat yang signifikan terjadi antara kelas III dengan kelas IV menunjukkan nilai p

= 0,006 ( $p < 0,05$ ), Selain itu, perbandingan kelas III dengan kelas V dan kelas VI juga menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan, masing-masing dengan nilai  $p < 0,001$ . Hasil ini menegaskan bahwa tingkat minat siswa kelas III secara statistik berbeda secara nyata dibandingkan dengan kelas V dan VI.

Sebaliknya hasil perbandingan antara kelas IV dengan kelas V ( $p = 0,057$ ) serta antara kelas IV dengan kelas VI ( $p = 0,640$ ) tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan ( $p > 0,05$ ). Demikian pula, perbandingan antara kelas V dan kelas VI menghasilkan nilai  $p = 0,423$ , yang menunjukkan tidak adanya perbedaan minat yang signifikan antara kedua kelas tersebut. Temuan ini mengindikasikan bahwa perbedaan minat yang signifikan hanya terjadi antara kelas III dengan kelas-kelas di atasnya, sementara pada kelas IV, V, dan VI tingkat minat cenderung relatif homogen. Hasil ini memperkuat temuan ANOVA sebelumnya bahwa perbedaan minat lebih dipengaruhi oleh transisi dari kelas rendah ke kelas yang lebih tinggi

*Analisis minat berdasarkan gender*

**Tabel 5.** Hasil *t-test independent* perbedaan gender terhadap minat

Gender	Counts	%	Mean	SD	Mean difference	Statistic	p	Cohen's d
Laki-laki	233	53,20%	3,22	0,667	0,362	5,57	<0,001	0,533
Perempuan	205	46,80%	2,86	0,690				

Berdasarkan tabel di atas hasil uji *independent samples t-test* pada tabel tersebut, diketahui bahwa terdapat adanya perbedaan tingkat minat yang signifikan antara siswa laki-laki dan perempuan. Jumlah responden laki-laki sebanyak 233 siswa (53,20%) dengan nilai rata-rata minat sebesar 3,22 dan standar deviasi 0,667, sedangkan responden perempuan berjumlah 205 siswa (46,80%) dengan rata-rata minat 2,86 dan standar deviasi 0,690. Selisih rata-rata minat antara kedua kelompok sebesar 0,362, yang menunjukkan bahwa secara deskriptif siswa laki-laki memiliki tingkat minat yang lebih tinggi dibandingkan siswa perempuan.

Hasil pengujian statistik menunjukkan nilai *t* sebesar 5,57 dengan tingkat signifikansi  $p < 0,001$ , yang artinya adanya perbedaan minat berdasarkan gender bersifat signifikan secara statistik. Nilai *Cohen's d* sebesar 0,533 menunjukkan ukuran efek pada kategori sedang, yang mengindikasikan bahwa perbedaan minat antar gender tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga memiliki makna praktis. Temuan ini mengartikan bahwa faktor gender juga memengaruhi tingkat minat siswa, sehingga perlu dipertimbangkan pada saat membentuk strategi pembelajaran yang responsif terhadap karakteristik setiap kelompok.

*Analisis minat berdasarkan kesan*

**Tabel 6.** Hasil anova perbedaan kesan bermain futsal terhadap minat

Kelas	Counts	%	Mean	SD	F	p	Simpulan
Bisa saja	144	32,95%	2,90	0,766	4,64	0,012	Beda signifikan
Menantang	37	8,47%	3,04	0,673			
Menyenangkan	256	58,58%	3,14	0,654			
<b>Total</b>	<b>437</b>	<b>100,00%</b>	<b>3,03</b>	<b>0,698</b>			

Berdasarkan tabel di atas hasil analisis ANOVA pada tabel tersebut, diketahui bahwa persepsi kesan bermain futsal memiliki perbedaan tingkat minat yang bermakna. Dari total 437 responden, sebagian besar siswa menyatakan bahwa bermain futsal memberikan kesan

menyenangkan (58,58%) dengan nilai rata-rata minat tertinggi sebesar 3,14 (SD = 0,654). Selanjutnya, kategori menantang diikuti oleh 37 siswa (8,47%) dengan rata-rata minat sebesar 3,04 (SD = 0,673). Sementara itu, kategori biasa saja diikuti oleh 144 siswa (32,95%) dan menunjukkan nilai rata-rata minat terendah, yaitu 2,90 (SD = 0,766). Rata-rata keseluruhan tingkat minat siswa berada pada nilai 3,03 dengan simpangan baku 0,698, sehingga dapat diartikan tingkat minat siswa secara umum berada pada kategori sedang.

Hasil uji ANOVA menunjukkan nilai ( $F = 4,64$ ,  $p = 0,012 < 0,05$ ), demikian diartikan terdapat perbedaan minat yang signifikan berdasarkan kesan bermain futsal. Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap pengalaman bermain futsal berpengaruh terhadap tingkat minat, di mana kesan yang lebih positif, khususnya kategori menyenangkan, cenderung diikuti oleh tingkat minat yang lebih tinggi. Hasil ini menegaskan pentingnya menciptakan pengalaman bermain futsal yang dirancang agar lebih menarik dan menyenangkan sehingga mampu mengoptimalkan peningkatan minat siswa. Hasil signifikan dilanjutkan menggunakan *pos-hoc* sebagai berikut.

**Tabel 7.** Hasil *pos-hoc* menggunakan *games-howell post-hoc test* kesan terhadap minat (*p-value*)

Kesan			p	Keterangan
Bisa saja	vs	Menantang	0,553	Tidak Signifikan
Bisa saja	vs	Menyenangkan	0,007	Signifikan
Menantang	vs	Menyenangkan	0,687	Tidak Signifikan

Berdasarkan hasil uji *post-hoc* menggunakan *Games–Howell Post-Hoc Test*, dapat diketahui bahwa perbedaan signifikan hanya terjadi pada kelompok Biasa dan Menyenangkan. Menunjukkan nilai  $p = 0,007$  ( $p < 0,05$ ), Hal ini menegaskan bahwa siswa yang merasakan kesan bermain futsal sebagai pengalaman yang menyenangkan memiliki tingkat minat yang secara nyata lebih tinggi.

Tidak ada perbedaan signifikan berdasarkan kelompok biasa saja dan menantang  $p = 0,553$  ( $p > 0,05$ ) dan kelompok menantang dan menyenangkan  $p = 0,068$  ( $p > 0,05$ ), yang mengindikasikan tidak ada perbedaan Minat yang signifikan pada kelompok tersebut. Temuan ini menguatkan bahwa perbedaan utama tingkat minat dipengaruhi oleh adanya kesan menyenangkan dibandingkan kesan yang netral, ataupun menantang dalam bermain futsal.

*Analisis minat berdasarkan dukungan orang tua*

**Tabel 8.** Hasil anova perbedaan dukungan orang tua terhadap minat

Dukungan Orang Tua	Counts	%	Mean	SD	F	p	Simpulan
Melarang	32	7,32%	2,76	0,708	5,42	0,006	Beda signifikan
Biasa saja	143	32,72%	2,97	0,729			
Mendukung	262	59,95%	3,13	0,672			
<b>Total</b>	<b>437</b>	<b>100,00%</b>	<b>2,95</b>	<b>0,703</b>			

Berdasarkan tabel di atas dari total 437 responden, kelompok mendukung sebanyak 262 orang (59,95%), diikuti kategori biasa saja sebanyak 143 orang (32,72%), dan kategori melarang sebanyak 32 orang (7,32%). Nilai mean menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan skor seiring dengan meningkatnya dukungan orang tua, di mana kategori melarang memiliki mean terendah sebesar 2,76, kategori biasa saja sebesar 2,97, dan kategori mendukung

memiliki mean tertinggi sebesar 3,13. Hal ini mengindikasikan bahwa dukungan orang tua yang lebih positif berkaitan dengan skor variabel yang lebih tinggi.

Hasil uji ANOVA menunjukkan nilai ( $F = 5,42$ ,  $p = 0,006 < 0,05$ ) menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antar kelompok berdasarkan dukungan orang tua. dari temuan ini bisa disimpulkan bahwasanya tingkat dukungan orang tua memberikan pengaruh terhadap variabel yang di teliti, di mana kelompok responden dengan dukungan orang tua yang mendukung mendapat hasil yang lebih bagus di bandingkan antar kelompok responden yang orang tuanya bersikap biasa saja maupun melarang. Hasil signifikan dilanjutkan menggunakan *pos-hoc* sebagai berikut.

**Tabel 9.** Hasil *pos-hoc* menggunakan *games-howell post-hoc test* dukungan orang tua terhadap minat (*p-value*)

Dukungan Orang Tua			p	Keterangan
Melarang	vs	Biasa saja	0,285	Tidak Signifikan
Melarang	vs	Mendukung	0,020	Signifikan
Biasa saja	vs	Mendukung	0,077	Tidak Signifikan

Hasil uji *post-hoc* menggunakan *Games-Howell Post-Hoc Test*, diperoleh perbandingan nilai signifikansi (*p-value*) antar kelompok dukungan orang tua, yaitu perbandingan antara kelompok melarang dan mendukung mendapati nilai  $p$  sebesar ( $0,020 < 0,05$ ), dapat diartikan adanya perbedaan yang signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa responden yang memperoleh dukungan orang tua yang mendukung memiliki tingkat minat yang secara nyata lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang orang tuanya melarang, maupun biasa saja. Sementara itu, perbandingan antara kelompok biasa saja dan mendukung menghasilkan nilai  $p$  sebesar  $0,077$  ( $p > 0,05$ ) dan perbandingan antara kelompok melarang dan biasa saja memiliki nilai  $p$  sebesar  $0,285$  ( $p > 0,05$ ), sehingga perbedaan minat pada kedua kelompok tersebut belum signifikan secara statistik. Secara keseluruhan, hasil uji *post-hoc* ini menegaskan bahwa perbedaan utama minat terjadi antara responden dengan dukungan orang tua yang melarang dan yang mendukung.

*Analisis minat berdasarkan dukungan kualitas fasilitas*

**Tabel 10.** Hasil anova perbedaan dukungan fasilitas terhadap minat

Dukungan kualitas fasilitas	Counts	%	Mean	SD	F	p	Simpulan
Kurang	48	10,98%	3,02	0,742	1,38	0,256	Sama
Cukup	149	34,10%	2,98	0,713			
Baik	240	54,92%	3,10	0,684			
<b>Total</b>	<b>437</b>	<b>100,00%</b>	<b>3,03</b>	<b>0,713</b>			

Berdasarkan tabel hasil uji ANOVA perbedaan dukungan kualitas fasilitas terhadap minat siswa, diketahui dari total responden, kelompok kategori fasilitas baik sebanyak 240 responden (54,92%), diikuti kategori cukup sebanyak 149 responden (34,10%), dan kategori kurang sebanyak 48 responden (10,98%). Nilai mean minat pada masing-masing kategori relatif berdekatan, yaitu 3,02 pada kategori kurang, 2,98 pada kategori cukup, dan 3,10 pada kategori baik, dengan nilai standar deviasi yang berkisar antara 0,684 hingga 0,742. Hal ini menunjukkan bahwa variasi skor minat antar kelompok tidak terlalu besar.

Berdasarkan hasil uji ANOVA tersebut menyatakan bahwa fasilitas tidak memengaruhi minat siswa pada pembelajaran materi futsal ( $F= 1,38$ ,  $p= 0,256 > 0,05$ ). Sehingga dengan fasilitas seperti apapun, siswa tetap memiliki minat yang stabil.

*Analisis minat berdasarkan status gizi siswa*

**Tabel 11.** Hasil anova perbedaan status gizi siswa terhadap minat

Status Gizi	Counts	%	Mean	SD	F	p	Simpulan
Kurus	62	14,19%	3,16	0,698	3,07	0,03	Beda signifikan
Normal	224	51,26%	3,07	0,663			
Gemuk	59	13,50%	2,80	0,723			
Obesitas	92	21,05%	3,09	0,751			
<b>Total</b>	<b>437</b>	<b>100,00%</b>	<b>3,03</b>	<b>0,709</b>			

Berdasarkan tabel hasil uji ANOVA perbedaan status gizi siswa terhadap minat siswa dalam mengikuti pembelajaran futsal, diketahui terdapat total 437 sebagian responden siswa pada kategori status gizi normal sebanyak 224 orang (51,26%), diikuti kategori obesitas sebanyak 92 orang (21,05%), kategori kurus sebanyak 62 orang (14,19%), dan kategori gemuk sebanyak 59 orang (13,50%). Nilai *mean* minat menunjukkan variasi antar kelompok status gizi, di mana kategori kurus memiliki *mean* tertinggi sebesar 3,16, diikuti kategori obesitas sebesar 3,09, kategori normal sebesar 3,07, sedangkan kategori gemuk memiliki *mean* terendah sebesar 2,80. Perbedaan nilai standar deviasi yang berkisar antara 0,663 hingga 0,751.

Berdasarkan hasil uji ANOVA, dapat diartikan bahwa status gizi siswa memengaruhi minat siswa dalam mengikuti pembelajaran materi futsal ( $F= 3,07$ ,  $p= 0,03 < 0,05$ ). Dapat diartikan bahwa kondisi status gizi siswa menghasilkan nilai perbedaan yang signifikan. Hasil signifikan dilanjutkan menggunakan *pos-hoc* sebagai berikut.

**Tabel 12.** Hasil *pos-hoc* menggunakan *games-howell post-hoc test* status gizi siswa terhadap minat (*p-value*)

Status Gizi			p	Keterangan
Kurus	vs	Normal	0,829	Tidak Signifikan
Kurus	vs	Gemuk	0,030	Signifikan
Kurus	vs	Obesitas	0,934	Tidak Signifikan
Normal	vs	Gemuk	0,044	Signifikan
Normal	vs	Obesitas	0,999	Tidak Signifikan
Gemuk	vs	Obesitas	0,084	Tidak Signifikan

Berdasarkan hasil uji *post-hoc* menggunakan *Games-Howell Post-Hoc Test*, perbedaan hanya terjadi antar dua kelompok yaitu kelompok kurus dengan gemuk memiliki nilai ( $p = 0,030 < 0,05$ ) dan juga kelompok normal dengan gemuk yang memiliki nilai ( $p = 0,044 < 0,05$ ), temuan ini mengindikasikan bahwa status gizi siswa terhadap minat dengan kelompok kurus dengan gemuk dan kelompok normal dengan gemuk terdapat perbedaan yang signifikan.

Sementara itu seluruh perbandingan antar kelompok lainnya yaitu kurus dengan normal ( $p = 0,829 > 0,05$ ), kelompok kurus dengan obesitas ( $p = 0,934 > 0,05$ ), kelompok normal dengan obesitas ( $p = 0,999 > 0,05$ ), dan kelompok gemuk dengan obesitas ( $p = 0,084 > 0,05$ ) tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan ( $p > 0,05$ ). Temuan ini menandakan status gizi siswa hanya terjadi pada kelompok kurus dengan gemuk dan kelompok normal dengan gemuk.

## DISKUSI

Perbedaan minat berdasarkan tingkatan kelas menunjukkan pola yang menarik. Siswa kelas rendah, khususnya kelas III, memiliki skor minat yang lebih tinggi dibandingkan kelas di atasnya. Fenomena ini dapat dikaitkan dengan karakteristik perkembangan anak. Pada usia yang lebih muda, aktivitas bermain cenderung lebih dominan sehingga pembelajaran berbasis permainan seperti futsal lebih mudah menimbulkan ketertarikan. Seiring bertambahnya usia, preferensi siswa mulai beragam dan tuntutan akademik meningkat, yang dapat memengaruhi orientasi minat terhadap aktivitas fisik (James et al., 2023). Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa minat belajar pada anak usia sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh kesesuaian aktivitas dengan kebutuhan perkembangan serta pengalaman belajar yang dirasakan menyenangkan (Juhamri et al., 2023).

Perbedaan minat berdasarkan gender memperlihatkan bahwa siswa laki-laki memiliki tingkat minat yang lebih tinggi dibandingkan siswa perempuan. Temuan ini tidak serta-merta mencerminkan perbedaan kemampuan, melainkan mencerminkan proses konstruksi sosial yang berlangsung sejak dini. Stereotip gender dalam olahraga—yang menempatkan sepak bola dan futsal sebagai domain maskulin—secara aktif membentuk persepsi siswa perempuan bahwa aktivitas tersebut bukan untuk mereka. Fenomena ini sejalan dengan konsep gender socialization, di mana anak-anak sejak usia dini telah terpapar norma budaya yang membedakan aktivitas fisik berdasarkan jenis kelamin, sehingga memengaruhi self-efficacy dan orientasi minat mereka terhadap cabang olahraga tertentu. Teori Peran Gender menjelaskan bahwa aturan sosial dan pandangan budaya yang berkembang di masyarakat masih berpengaruh terhadap keterlibatan seseorang dalam aktivitas tertentu (Tumbularani & Diana, 2024). Dalam konteks ini, futsal kerap dipandang sebagai olahraga yang identik dengan laki-laki, sehingga partisipasi siswa perempuan cenderung lebih rendah. Temuan itu dapat dipahami melalui faktor sosial dan budaya olahraga. Futsal sering diasosiasikan sebagai olahraga yang lebih populer di kalangan siswa laki-laki, sehingga pengalaman bermain, eksposur media, dan interaksi teman sebaya menjadi lebih intens (Astuti et al., 2025). Kondisi ini berkontribusi terhadap pembentukan persepsi positif dan rasa percaya diri dalam mengikuti pembelajaran.

Kesan siswa terhadap pembelajaran futsal terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat minat. Siswa yang menilai futsal sebagai aktivitas yang menyenangkan menunjukkan skor minat yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang merasakan pengalaman biasa saja. Temuan ini tidak sekadar menggambarkan preferensi, tetapi mencerminkan bekerjanya motivasi intrinsik pada anak usia sekolah dasar. Menurut Self-Determination Theory (SDT), motivasi intrinsik berkembang ketika individu merasakan kompetensi, otonomi, dan keterkaitan (relatedness) dalam aktivitas yang dilakukannya. Pada anak usia SD, ketiga kebutuhan psikologis dasar ini paling mudah terpenuhi melalui aktivitas bermain yang menyenangkan dan tanpa tekanan berlebihan. Implikasinya, pendekatan pedagogi berbasis enjoyment—seperti modifikasi permainan, pemilihan mitra bermain yang setara, dan aturan yang adaptif—bukan sekadar strategi motivasi, melainkan prasyarat untuk tumbuhnya minat yang berkelanjutan. Secara psikologis, pengalaman belajar yang positif berperan penting dalam membangun keterlibatan dan motivasi intrinsik. Ketika siswa menikmati aktivitas, respons emosional yang muncul cenderung memperkuat keinginan untuk terlibat lebih lanjut (Hardina, 2024). Hal ini menegaskan pentingnya strategi pembelajaran yang mampu menciptakan suasana bermain yang menarik dan tidak menimbulkan tekanan berlebihan (Mubarak et al.,

2025). Dalam praktik pembelajaran PJOK di sekolah dasar, pendekatan bermain yang variatif menjadi kunci untuk menjaga antusiasme siswa (Djaelani et al., 2025). Penggunaan metode pembelajaran yang monoton dan kurangnya variasi, menjadikan siswa sering merasa bosan sehingga kurangnya motivasi partisipan dalam pembelajaran PJOK. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diterapkanlah pembelajaran melalui pendekatan bermain yang terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dukungan orang tua juga menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap minat siswa. Siswa dengan dukungan orang tua yang positif memiliki skor minat yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang orang tuanya melarang. Temuan ini memperlihatkan bahwa lingkungan keluarga berperan sebagai faktor penguat dalam pembentukan sikap dan preferensi aktivitas fisik anak. Dukungan orang tua tidak hanya memengaruhi aspek motivasi, tetapi juga persepsi nilai terhadap aktivitas olahraga (Bandura, 1977). Siswa yang orang tuanya menunjukkan sikap mendukung dan peduli kesehatan cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam pelajaran pendidikan jasmani. Sebaliknya, kurangnya dukungan orang tua atau persepsi negatif terhadap aktivitas fisik terkait dengan penurunan partisipasi dan antusiasme siswa (Choudhary, 2022)

Menariknya, kualitas fasilitas sekolah tidak menunjukkan perbedaan minat yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa minat siswa sekolah dasar terhadap futsal tidak sepenuhnya bergantung pada kondisi sarana prasarana. Pada usia sekolah dasar, pengalaman bermain dan interaksi sosial sering kali memiliki pengaruh yang lebih kuat dibandingkan aspek teknis fasilitas. Dengan kata lain, meskipun fasilitas terbatas, pembelajaran yang menyenangkan tetap mampu mempertahankan minat siswa. Dalam penelitian (Desti & Yulisatria, 2026), faktor intrinsik seperti kesenangan bermain mendominasi, lebih kuat daripada fasilitas eksternal, memungkinkan minat tetap tinggi walau prasarana terbatas. Teori *Self-Determination Theory* (SDT) menjelaskan bahwa faktor intrinsik seperti kesenangan bermain mendominasi minat siswa, lebih kuat daripada fasilitas eksternal, sehingga minat tetap tinggi meski prasarana terbatas (Ryan & Deci, 2000). Namun demikian, fasilitas tetap memiliki peran penting dalam menunjang kualitas pengalaman belajar secara keseluruhan.

Status gizi siswa menunjukkan perbedaan minat yang signifikan, khususnya pada kelompok siswa gemuk yang memiliki skor minat lebih rendah dibandingkan kelompok lainnya. Temuan ini penting dimaknai secara lebih dalam, karena tidak cukup sekadar mendeskripsikan perbedaan statistik. Penelitian internasional secara konsisten menunjukkan bahwa kelebihan berat badan pada anak berkorelasi negatif dengan *physical self-concept*—yakni persepsi anak terhadap kemampuan fisik dan penampilan tubuhnya. Ketika siswa merasa tubuhnya membatasi performanya dalam aktivitas fisik yang cepat seperti futsal, rasa kurang percaya diri ini menghambat keterlibatan awal dan menurunkan motivasi untuk berpartisipasi. Pola ini diperparah oleh pengalaman negatif sosial, seperti menjadi sasaran komentar dari teman sebaya, yang semakin memperkuat penghindaran terhadap aktivitas olahraga. Dari perspektif pedagogi, temuan ini mengisyaratkan perlunya guru PJOK menciptakan lingkungan belajar yang inklusif secara fisik: modifikasi tugas gerak, pemberian umpan balik yang berfokus pada usaha (bukan hasil), serta pengelompokan yang mempertimbangkan kenyamanan siswa. Kondisi ini dapat dijelaskan melalui faktor kenyamanan fisik dan persepsi diri. Siswa dengan kondisi fisik tertentu mungkin mengalami keterbatasan gerak atau rasa kurang percaya diri saat mengikuti aktivitas futsal. Persepsi negatif terhadap kemampuan diri berpotensi menurunkan

partisipasi dan ketertarikan terhadap aktivitas fisik. Aktivitas yang terlalu menantang bagi siswa dapat menghambat perasaan penguasaan dan merusak rasa percaya diri (White et al., 2021). Temuan ini menguatkan penelitian dari Setiawan dan Wahyudi (2023) bahwa Faktor fisiologis seperti panca indra, pusat saraf, dan keadaan fisik secara umum berinteraksi dengan faktor psikologis (pengamatan, emosi, motivasi), membentuk minat belajar olahraga.

Hasil dari keseluruhan penelitian ini menegaskan bahwa minat siswa merupakan konstruk yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi. Faktor psikologis, pengalaman belajar, lingkungan sosial, serta karakteristik individu siswa berkontribusi dalam membentuk variasi minat. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran futsal di sekolah dasar perlu dirancang secara adaptif dengan mempertimbangkan perbedaan karakteristik siswa. Strategi pembelajaran yang menyenangkan, inklusif, dan suportif menjadi kunci dalam menjaga keberlanjutan minat siswa terhadap aktivitas pendidikan jasmani.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian hanya dilakukan pada tiga sekolah dasar di wilayah tertentu sehingga generalisasi hasil penelitian masih terbatas dan belum mewakili kondisi sekolah dasar secara lebih luas. Data yang diperoleh berbasis persepsi siswa melalui angket, sehingga terdapat potensi bias subjektivitas dalam pengisian yang dapat memengaruhi akurasi pengukuran minat siswa. Selain itu, desain penelitian yang digunakan adalah cross-sectional, sehingga belum mampu menggambarkan perubahan minat siswa dari waktu ke waktu maupun hubungan kausal antar variabel.

## SIMPULAN

Hasil kesimpulan dari penelitian ini menyatakan adanya minat siswa pada pembelajaran futsal di sekolah dasar dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan. Tingkatan kelas, gender, kesan siswa terhadap pembelajaran, dukungan orang tua, serta status gizi terbukti memiliki hubungan yang bermakna dengan minat siswa. Temuan ini menegaskan bahwa minat bukanlah aspek yang muncul secara kebetulan, melainkan terbentuk melalui interaksi antara karakteristik individu siswa dan pengalaman belajar yang mereka alami. Sementara itu, fasilitas sekolah pada penelitian ini tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan, meskipun tetap memiliki peran dalam mendukung proses pembelajaran secara umum. Secara praktis, temuan penelitian ini memberikan gambaran mengenai peningkatan minat siswa terhadap futsal tidak hanya bergantung pada aspek teknis seperti sarana prasarana. Pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, suasana belajar yang positif, serta dukungan lingkungan, khususnya dari orang tua, menjadi faktor yang perlu mendapat perhatian. Dengan memahami hal ini, guru pendidikan jasmani diharapkan dapat merancang pembelajaran yang lebih adaptif dan sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga keterlibatan dan pengalaman belajar siswa dapat berkembang secara lebih optimal.

## PERNYATAAN ETIK

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip etika yang tercantum dalam *Declaration of Helsinki*. Angket *paper-based* diberikan kepada pihak sekolah (surat persetujuan sekolah no.: 400.3.5/007/436.7.1.2.80/2026), guru membagikan kepada siswa untuk diisi bersama orang tua di rumah, dalam angket terdapat pernyataan persetujuan, hanya yang menyatakan setuju, masuk dalam penelitian. Kerahasiaan data dan kesejahteraan seluruh partisipan dijaga sepanjang penelitian berlangsung.

## KONFLIK KEPENTINGAN

Para penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan dalam penelitian ini.

## KONTRIBUSI PENULIS

MALM: *Conceptualization, Methodology, Investigation, Writing – original draft.*

HNM: *Supervision, Writing – review & editing, Formal analysis.*

SH: *Data curation, Validation, Writing – review & editing.*

TK: *Investigation, Resources, Writing – review & editing.*

## DEKLARASI PENGGUNAAN AI

Penulis menggunakan ChatGPT untuk keperluan perbaikan tata bahasa dan penyuntingan kalimat. Seluruh gagasan ilmiah, analisis data, interpretasi hasil, serta kesimpulan penelitian sepenuhnya merupakan karya asli penulis, tanpa adanya kontribusi AI dalam proses pengambilan keputusan akademik maupun penyusunan konten ilmiah substantif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SDN Pradah Kalikendal 1 Surabaya, SDN Pradah Kalikendal 3 Surabaya, dan SDN Dukuh Kupang 2 Surabaya yang telah memberikan izin dan memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini sehingga dapat berjalan dengan lancar.

## REFERENSI

- Amirudin, A. A., Wibowo, S., & Muhammad, H. N. (2025). Peningkatan Kompetensi Gerak dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah melalui Permainan Futsal Format Kecil (Small-Sided Games). *Jurnal Dunia Pendidikan*, 6(3), 667–677. <https://doi.org/10.55081/jur dip.v6i3.4370>
- Arifya, H., Saragih, S. B., Khairunnisa, N., Suyono, S., & Alwi, Y. (2025). Peran Pendidikan Jasmani dalam Meningkatkan Kesehatan dan Keterampilan Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(8.A), 78–86.
- Astuti, A. M., Jariono, G., & Warthadi, A. N. (2025). Survei Minat Belajar Siswa dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal di SMA Negeri 1 Karangdowo. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olah Raga)*, 10(1), 26–34. <https://doi.org/10.36526/kejaora.v10i1.5069>
- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. *Psychological Review*.
- Choudhary, D. S. (2022). The Influence of Parental Attitudes on Student Engagement in Physical Education. *Journal of East-West Thought (JET) ISSN (O) : 2168-2259 UGC CARE I*, 12(2), 38–47. <https://doi.org/10.7492/rcq6hx32>
- Dahlan R, A., Fakhru Royana, I., & Aji Setiyawan, D. (2025). Analisis minat dan motivasi dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMK Muhammadiyah 4 Sukorejo. *Bravo's: Journal of Physical Education and Sport Science*, 13(3), 561–570. <https://doi.org/10.32682/bravos.v13i1/179>
- Desti, E. A., & Yulisatria, G. (2026a). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Futsal Di SMA Negeri 4 Kotabumi. *Jurnal*

- Ilmiah STOK Bina Guna Medan, 14(1), In-Press.*  
<https://doi.org/10.55081/jsbg.v14i1.5671>
- Djaelani, M. Y., Fachturahman, M. F., & Noor, A. P. (2025). Implementasi Model Pembelajaran PJOK Berbasis Permainan: Studi Kasus Di SDN 190 Cisaranten Kidul, Kota Bandung. *Jurnal Olahraga Indragiri, 9(2), 120–130.*  
<https://doi.org/10.61672/joi.v9i2.3292>
- Fadillah, S., Barlian, E., Kiram, P. Y., & Sari, S. N. (2025). Analisis Minat Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Pjok Fase E Di Sman 2 Lubuk Alung. *Jurnal Gladiator, 5(7), 897–906.* <https://doi.org/10.24036/gltedor1989011>
- Goyal, H., & Aleem, S. (2023). Confirmatory Factor Analysis (CFA) and Psychometric Validation of Healthy Lifestyle and Personal Control Questionnaire (HLPCQ) in India. *Indian Journal of Community Medicine: Official Publication of Indian Association of Preventive & Social Medicine, 48(3), 430.* [https://doi.org/10.4103/IJCM.IJCM\\_394\\_22](https://doi.org/10.4103/IJCM.IJCM_394_22)
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2014). *Multivariate Data Analysis* (7th ed.). Pearson Education Limited.
- Hardina, R. (2024). Permainan Edukatif Berbasis Kartu dalam Meningkatkan Minat Belajar IPS Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas, 2(2), 67–76.*  
<https://doi.org/10.61650/jptk.v2i2.260>
- James, J., Pringle, A., Mourton, S., & Roscoe, C. M. P. (2023). The Effects of Physical Activity on Academic Performance in School-Aged Children: A Systematic Review. *Children, 10(6), 1019.* <https://doi.org/10.3390/children10061019>
- Juhamri, J., Kasmad, M. R., & Senniwati, S. (2023). Meningkatkan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Melalui Metode Bermain. *Global Journal Sport Science, 1(1), 80–91.*
- Manalu, A. D. B., Nurkadri, Hasibuan, J. V. A., Silalahi, I. P., Maaruf, S., & Siahaan, A. F. D. (2023). Minat Siswa Dalam Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga. *Jurnal Dunia Pendidikan, 4(1), 36–44.* <https://doi.org/10.55081/jurdip.v4i1.1100>
- Mubarak, J. A., Purnomo, A. M. I., & Firmansyah, M. Y. (2025). Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Pendekatan Bermain Pada Pelajaran PJOK Kelas III: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan, 3(4), 686–691.*  
<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.428>
- Rois, K., & Fernando, R. (2022). Students' Interest in Learning Physical Education in Grade 7 Students of SMP Negeri 1 Kerinci Kanan: Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Pada Siswa Kelas 7 SMP Negeri 1 Kerinci Kanan. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan (ORKES), 1(3), 955–960.* <https://doi.org/10.56466/orkes/Vol1.Iss3.85>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist, 55(1), 68–78.*  
<https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.68>
- Sari, D. A. K., Wiyanto, A., & Mujiono, E. (2024). Minat Peserta Didik Perempuan pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia (JOKI), 5(1), 17–25.*  
<https://doi.org/10.55081/joki.v5i1.3281>
- Setiawan, F. E., & Wahyudi, A. (2023). Survei Minat Belajar Pendidikan Jasmani Dimasa New Normal Dalam Kemampuan Olahraga Atletik Siswa SMA N 1 Pamotan Kecamatan

Pamotan Kabupaten Rembang. *JSH: Journal of Sport and Health*, 4(2), 88–99.  
<https://doi.org/10.26486/jsh.v4i2.3430>

Tumbularani, T., & Diana, R. R. (2024). Analisis Peran Gender Terhadap Perbedaan Minat Dan Partisipasi Anak Dalam Pembelajaran STEAM. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 85–100. <https://doi.org/10.32678/assibyan.v9i1.9969>

White, R. L., Bennie, A., Vasconcellos, D., Cinelli, R., Hilland, T., Owen, K. B., & Lonsdale, C. (2021). Self-determination theory in physical education: A systematic review of qualitative studies. *Teaching and Teacher Education*, 99, 103247. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2020.103247>

### Lampiran 1.

#### Angket Minat Siswa Pada Materi Futsal di Pembelajaran Sekolah Dasar

No	Pernyataan	Jawaban	
1	Saya senang mengikuti pelajaran futsal di sekolah	<input type="checkbox"/> Sangat tidak setuju <input type="checkbox"/> Tidak setuju	<input type="checkbox"/> Setuju <input type="checkbox"/> Sangat setuju
2	Materi futsal membuat saya tertarik untuk belajar	<input type="checkbox"/> Sangat tidak setuju <input type="checkbox"/> Tidak setuju	<input type="checkbox"/> Setuju <input type="checkbox"/> Sangat setuju
3	Saya menunggu-nunggu saat pelajaran futsal berlangsung	<input type="checkbox"/> Sangat tidak setuju <input type="checkbox"/> Tidak setuju	<input type="checkbox"/> Setuju <input type="checkbox"/> Sangat setuju
4	Futsal adalah materi PJOK yang saya sukai	<input type="checkbox"/> Sangat tidak setuju <input type="checkbox"/> Tidak setuju	<input type="checkbox"/> Setuju <input type="checkbox"/> Sangat setuju
5	Saya memperhatikan penjelasan guru saat pelajaran futsal	<input type="checkbox"/> Sangat tidak setuju <input type="checkbox"/> Tidak setuju	<input type="checkbox"/> Setuju <input type="checkbox"/> Sangat setuju
6	Saya fokus saat guru mengajarkan teknik futsal	<input type="checkbox"/> Sangat tidak setuju <input type="checkbox"/> Tidak setuju	<input type="checkbox"/> Setuju <input type="checkbox"/> Sangat setuju
7	Saya mendengarkan instruksi guru dengan baik	<input type="checkbox"/> Sangat tidak setuju <input type="checkbox"/> Tidak setuju	<input type="checkbox"/> Setuju <input type="checkbox"/> Sangat setuju
8	Saya tidak mudah bosan saat belajar futsal	<input type="checkbox"/> Sangat tidak setuju <input type="checkbox"/> Tidak setuju	<input type="checkbox"/> Setuju <input type="checkbox"/> Sangat setuju
9	Saya merasa gembira saat bermain futsal di sekolah	<input type="checkbox"/> Sangat tidak setuju <input type="checkbox"/> Tidak setuju	<input type="checkbox"/> Setuju <input type="checkbox"/> Sangat setuju
10	Saya bersemangat mengikuti pelajaran futsal	<input type="checkbox"/> Sangat tidak setuju <input type="checkbox"/> Tidak setuju	<input type="checkbox"/> Setuju <input type="checkbox"/> Sangat setuju
11	Saya ingin menjadi lebih pandai bermain futsal	<input type="checkbox"/> Sangat tidak setuju <input type="checkbox"/> Tidak setuju	<input type="checkbox"/> Setuju <input type="checkbox"/> Sangat setuju
12	Saya ingin pelajaran futsal dilakukan lebih sering	<input type="checkbox"/> Sangat tidak setuju <input type="checkbox"/> Tidak setuju	<input type="checkbox"/> Setuju <input type="checkbox"/> Sangat setuju
13	Saya aktif mengikuti kegiatan futsal di kelas	<input type="checkbox"/> Sangat tidak setuju <input type="checkbox"/> Tidak setuju	<input type="checkbox"/> Setuju <input type="checkbox"/> Sangat setuju
14	Saya mau mencoba setiap gerakan futsal yang diajarkan	<input type="checkbox"/> Sangat tidak setuju <input type="checkbox"/> Tidak setuju	<input type="checkbox"/> Setuju <input type="checkbox"/> Sangat setuju
15	Saya berani bermain futsal bersama teman-teman	<input type="checkbox"/> Sangat tidak setuju <input type="checkbox"/> Tidak setuju	<input type="checkbox"/> Setuju <input type="checkbox"/> Sangat setuju
16	Saya tidak ragu bertanya jika belum paham materi futsal	<input type="checkbox"/> Sangat tidak setuju <input type="checkbox"/> Tidak setuju	<input type="checkbox"/> Setuju <input type="checkbox"/> Sangat setuju